

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MEMANFAATKAN  
LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

**DI MIN JEJERAN BANTUL**



**Oleh :**

**Siti Nadhiroh, S.Pd.I.**

**1420411097**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam**

**Program Studi Pendidikan Islam**

**Konsentrasi Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nadhiroh  
NIM : 1420411097  
Jenjang : Program Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan, bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2016  
Saya yang menyatakan,



Siti Nadhiroh. S. Pd.I  
NIM: 1420411097

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Nadhiroh

NIM : 1420411097

Program : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam

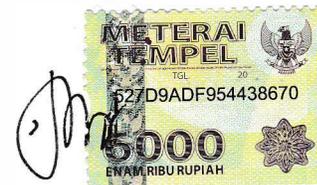
Judul Tesis : MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN  
DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DI MIN JEJERAN BANTUL

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dan karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih,

Yogyakarta, 9 Juni 2016  
Saya yang menyatakan,



Siti Nadhiroh, S. Pd.I  
NIM: 1420411097

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN SunanKaJijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DALAM  
MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MIN  
JEJERAN BANTUL

yang ditulis oleh :

Nama : Siti Nadhiroh, S. Pd.I

NIM : 14.204.110. 97

Jenjang : Magister (S2)

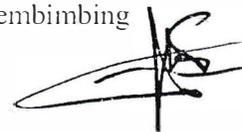
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan  
Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum  
wr. wb.*

Yogyakarta, 13 Juni 2016  
Pembimbing



Dr. Subiyantoro, M. Ag.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN  
DALAM MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR DI MIN JEJERAN BANTUL

Nama : Siti Nadhiroh, S. Pd. I

NIM : 1420411097

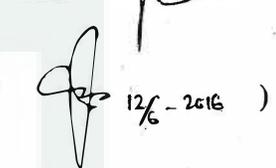
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua Sidang Ujian : Rofah, S. Ag., BSW., MA., Ph.D. (  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Subiyantoro, M. Ag. (  )

Penguji : Dr. Arifah Khusnuryani, M. Si. (  12/6 - 2016 )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juni 2016

Waktu : 08.30 WIB.

Hasil/Nilai : 90/A

Predikat : Dengan Pujian /Sangat memuaskan/ Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Memanfaatkan Lingkungan  
Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul  
Nama : Siti Nadhiroh, S. Pd.I.  
NIM : 1420411097  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 21 Juni 2016  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.I)

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**  
NIP. 19711207 199503 1 002

## ABSTRAK

**Siti Nadhiroh, 1420411097 Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul. Tesis.** Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam MKPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016

Banyak sekolah didirikan serta persaingan yang semakin ketat antar sekolah untuk berlomba-lomba memberikan fasilitas serta pelayanan maksimal menjadikan sekolah harus mempertimbangkan bagaimana mengelola sarana dan prasarana pendidikan termasuk di dalamnya yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Terdapat beberapa macam jenis sekolah dasar di Yogyakarta diantaranya yaitu MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, untuk mengetahui jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta dan untuk mengetahui cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan ilmu manajemen. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber data penelitian ini yaitu; kepala madrasah, koordinator sarana prasarana madrasah, guru matapelajaran, peserta didik dan lain-lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Konsep manajemen sarana prasarana yang ada di MIN Jejeran Bantul diawali dengan kegiatan perencanaan dan diakhiri dengan kegiatan pertanggung jawaban/pembuatan laporan. Sarana prasarana sudah lengkap baik yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan maupun fasilitas yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar (PBM). (2). Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul yaitu: (a). lingkungan sosial seperti; pasar, kantor kelurahan, pabrik, dan tempat pembuatan kerajinan. (b). Lingkungan personal, seperti; pengrajin batik, perwakilan dari kemenag dan dokter. (c). Lingkungan alam, seperti; kebun buah mangunan, pantai baru, pagar madrasah, kolam ikan, sawah, *green house*, kebun songo, perumahan sindet dan rumah dom di Piyungan. (d). Lingkungan kultural, seperti; keraton, taman sari, museum kota gede dan candi bawah tanah. (3). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul dilakukan dengan cara: survey, kemah, karya wisata dan mengundang narasumber ke madrasah.

**Kata kunci : manajemen sarana prasarana pendidikan, lingkungan belajar, sumber belajar.**

# **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis  
persembahkan untuk  
Keluarga dan almamater  
tercinta**

**Prodi Pendidikan Islam MKPI  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ  
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا  
بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”

(QS. Ali-‘Imran: 190-191)<sup>1</sup>

“Jika kau memberi tahu mereka  
Mereka hanya akan melihat gerakan bibirmu  
Jika kau menunjukkan kepada mereka  
Mereka akan tergoda untuk melakukannya sendiri”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Al-Jumanatul ‘Ali, Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 75.

<sup>2</sup> Maria Montessori.

## KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini bisa selesai, senandung sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada beliau Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian manajemen sarana prasarana dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tentunya melibatkan banyak orang dari semua pihak yang bersangkutan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan motivasi dari banyak semua pihak, tesis ini tidak akan bisa terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian, MA., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhadi, S. Ag, MA., M. Phil., Pd. D., Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Rof'ah, BSW, MA, Ph.D., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan juga *support* sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini
5. Guru besar dan para dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang sudah memberikan banyak ilmu dan wawasan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Musyadad, S.Pd.I., M.Si. sebagai Kepala MIN Jejeran Bantul beserta guru-guru, karyawan, peserta didik juga walimurid yang telah membantu dalam pengambilan data sehingga peneliti dapat menjalankan penelitian.
7. Orang tua tercinta bapak Rusmidi dan ibu Siti istiqomah yang selalu mendoakan, mendidik dan selalu memberikan motivasi serta dukungan intensif.
8. Sahabat dan motivator Rina, Anna, Suvi, Khotim, teman-teman MKPI-B dan teman-teman kos wisma new saphira Sapen.
9. Semua pihak yang telah membantu dan berbuat baik dengan peneliti di manapun berada.

Tak ada kata-kata terindah kecuali ucapan terimakasih semoga Allah selalu melimpahkan rizqi yang cukup dan selalu diberi kesehatan. Demikian kata pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan baik dari sisi teori maupun dari kelemahan interpretasi. Namun demikian, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi orang banyak dan bisa dijadikan referensi atau sekedar wacana. Akhirnya, dengan mengharap ridho Allah SWT, peneliti ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 Juni 2016



**Siti Nadhiroh, S. Pd.I**  
**NIM. 14 204 110 97**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERSETUJUAN TIMPENGUJL.....	v
SURAT PENGESAHAN RIREKTUR.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	21
F. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	
1. Pengertian manajemen sarana prasarana pendidikan .....	30
2. Prinsip-prinsip manajemen sarana prasarana pendidikan .....	32
3. Kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan.....	34
a. Perencanaan/analisis kebutuhan .....	35
b. Pengadaan.....	36
c. Penginventarisasian .....	37
d. Penggunaan sarana prasarana.....	39
e. Pemeliharaan .....	40
f. Penghapusan.....	41
g. Pertanggung jawaban. ....	42
B. Jenis-Jenis Lingkungan dan Sumber Belajar Pendidikan	
1. Lingkungan pendidikan.....	43
2. Sumber belajar pendidikan.....	45

C. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pendidikan. .....	48
<b>BAB III : GAMBARAN UMUM MIN JEJERAN BANTUL YOGYAKARTA</b>	
A. Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	56
B. Sejarah Pendirian dan Perkembangan.....	57
C. Kegiatan MI Negeri Jejeran Bantul .....	63
D. Mitra MI Negeri jejeran Bantul .....	64
E. Struktur Kurikulum .....	65
F. Kegiatan Ektrakurikuler .....	68
G. Visi, Misi Dan Struktur Organisasi.....	72
H. Keadaan Guru dan Peserta Didik .....	75
I. Keadaan sarana Prasarana pendidikan .....	78
J. Struktur Organisasi .....	80
<b>BAB IV : PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN</b>	
A. Konsep Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di MIN Jejeran Bantul.....	82
B. Jenis-Jenis Lingkungan yang Dimanfaatkan Sebagai Sumber Belajar di MIN Jejeran Bantul .....	112
C. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di MIN Jejeran Bantul .....	132
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	144
B. Saran.....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Struktur kurikulum .....	65
Tabel 1. 2 Struktur muatan kurikulum .....	67
Tabel 2. 1 Kegiatan pengembangan diri .....	69
Tabel 3. 1 Kegiatan pembiasaan rutin.....	70
Tabel 3. 2 Kegiatan terprogram .....	70
Tabel 3. 3 Kegiatan keteladanan .....	70
Tabel 3. 4 Kegiatan nasionalisme dan patriotisme.....	71
Tabel 3. 5 Kegiatan pekan kreatifitas siswa.....	71
Tabel 3.6 Kegiatan bimbingan konseling.....	72
Tabel 4. 1 Keadaan sarana prasarana .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran pertanyaan wawancara.....	1
Lampiran Reduksi .....	8
Lampiran Display data dan Verifikasi data.....	31
Gambar 1.Keadaan bangunan/gedung MIN Jejeran .....	52
Gambar.2 Keadaan ruang kelas.....	53
Gambar 3 Kegiatan out door .....	53
Gambar 4 Kegiatan CTL di Kasongan.....	57
Gambar 5 Kegiatan membuat .....	57
Gambar 6 Kegiatan keagamaan .....	57
Gambar 7 Kegiatan pembelajaran di dalam kelas .....	58
Gambar 8 Kegiatan pemeliharaan lingkungan.....	58
Gambar 9 Kegiatan mengundang narasumber .....	58
Gambar10Kegiatan pertemuan walimurid/ paguyuban .....	61
Gambar11Kejuaraan yang pernah diraih .....	62
Lain-lain .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar menjadi bagian dari pendidikan dasar. Di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan pertama (SLTP).

Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat, secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SLTP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya investasi pemerintah pada sektor sekolah dasar dari tahun ke tahun. Memperhatikan peranannya yang demikian besar maka sekolah dasar harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, baik secara sosial institusional maupun fungsional-akademik. Oleh karena itu sekolah dasar harus dikelola dengan optimal.<sup>1</sup>

Sekolah dasar yang bermutu baik adalah sekolah dasar yang mampu berfungsi sebagai wadah proses edukasi, wadah proses sosialisasi

---

<sup>1</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm, 11.

dan wadah proses transformasi. Pengembangan sekolah yang diupayakan oleh direktorat TK dan SD, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan beranggapan bahwa sekolah dasar bermutu akan dapat terwujud jika kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah tersebut bermutu. Kegiatan belajar mengajar yang bermutu ditunjang oleh beberapa komponen yaitu; manajemen yang bermutu, keberadaan fisik dan penampilan sekolah yang bermutu, pengadaan dan pemanfaatan sarana prasarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai dan lain-lain.<sup>2</sup>

Sagala menyatakan bahwa dari berbagai penelitian dapat di informasikan bahwa sekolah yang termasuk sekolah favorit didukung oleh fasilitas belajar, fasilitas olahraga dan kelengkapan yang cukup memadai. Keadaan sekolah yang memadai adalah sekolah yang didukung fasilitas laboratorium, perpustakaan, sarana prasarana dan fasilitas-fasilitas lainnya yang memadai untuk mengembangkan minat serta bakat para peserta didiknya dan lokasinya terletak pada daerah yang sangat strategis serta lingkungan yang nyaman.<sup>3</sup>

Pendapat Nizar Ali dalam bukunya manajemen pendidikan Islam menyatakan bahwa hanya lembaga-lembaga pendidikan yang mampu memfasilitasi dan memberikan pelayanan baik yang akan mendapat

---

<sup>2</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen,...*, hlm, 20.

<sup>3</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013, )hlm, 220.

kepercayaan dari masyarakat lokal, nasional maupun internasional.<sup>4</sup> Pendapat tersebut senada dengan pendapat Anton yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan diharapkan mampu memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen, seperti peserta didik serta *stakeholder* pendidikan melalui pemberian fasilitas yang lengkap dan layanan yang maksimal.<sup>5</sup>

Beberapa pendapat di atas dapat digaris bawahi bahwa sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan mengemban tugas yang tidak ringan dan sangat diperlukan sistem manajerial yang baik dalam semua segi yang ada di dalamnya. Salah satunya yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk memberikan fasilitas lengkap, pelayanan baik serta berusaha mempertahankan untuk tetap *eksis* di antara sekolah-sekolah lainnya.

Di Yogyakarta ada beberapa macam jenis SD diantaranya yaitu; SDN, MIN, MI, SDIT, SD INTIS, SD Kanisius, SD muhamadiyah dan lain-lain. Banyak sekolah didirikan dengan nuansa Islam, dengan program yang menarik untuk mengembangkan potensi siswa. Termasuk yaitu MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

Banyak sekolah didirikan serta persaingan yang semakin ketat antar sekolah untuk berlomba-lomba memberikan fasilitas serta pelayanan maksimal menjadikan sekolah harus mempertimbangkan bagaimana

---

<sup>4</sup> Nizar Ali dan Ali Syartibi, *Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), hlm, 191.

<sup>5</sup> Anton Rimanang, *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*, (Yogyakarta: 2003, Penerbi Amara Books), hlm, 292.

mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Pertimbangan banyaknya sekolah yang memberikan fasilitas yang lengkap berbeda dengan sekolah pada umumnya. Maka peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta karena MIN Jejeran Bantul Yogyakarta merupakan sekolah dasar yang membuat konsep belajar berbeda dengan sekolah pada umumnya, berbeda dari segi kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana prasarana. Pada segi kebijakan, semua yang menjadi keputusan kepala sekolah selalu berwawasan lingkungan hidup, mulai dari yang tertinggi (visi) berwawasan lingkungan hidup. Seperti visi terwujudnya siswa berprestasi yang berwawasan lingkungan hidup. Kebersihan juga berwawasan lingkungan hidup, peraturan sekolah, edaran, pengumuman juga berwawasan lingkungan hidup.<sup>6</sup>

Pada segi kurikulum, semua kurikulum seperti; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terintegrasi dengan wawasan lingkungan hidup. Semua pelajaran juga terintegrasi di dalamnya, bahkan dari kelas I sampai dengan kelas VI ada pelajaran monolitik, yakni pelajaran lingkungan hidup, seperti bagaimana meletakkan sampah organik, sampah kertas serta bagaimana mengolah sampah. Pada segi partisipasi, sekolah mulai mengajak pihak luar untuk mengadakan kegiatan yang bertemakan lingkungan hidup di sekolah, seperti; mengundang wali murid untuk membuat taman, menanam pohon, menjadikan suasana nyaman, membuat ventilasi yang memadai, sering mengikuti partisipasi keluar bersama

---

<sup>6</sup> Dokumentasi profil MIN Jejeran Bantul pada hari Selasa 9 Februari 2016.

Pelestarian Lingkungan Hidup (PLH) dengan melakukan kegiatan menanam pohon dan lain sebagainya.

Sementara dari segi sarana prasarana, madrasah membangun ventilasi yang lebarnya minimal 10% dari luas lantai, sehingga terang dan udara lancar. Air juga tidak boleh menetes jika tidak digunakan, lampu harus mati jika tidak digunakan. Pada urusan kertas sering menggunakan kuarto, alasannya dengan menggunakan kertas kuarto berarti sudah menghemat sekian centi meter (cm) dan jika dikalkulasi dalam setahun maka sudah bermeter-meter kertas yang dihemat.<sup>7</sup>

Sarana prasarana yang ada di sekolah juga dipercantik. Setiap peserta didik diminta membawa satu pot bunga, membawa ikan, serta menyodorkan ide muralisasi dinding kelas, sehingga di MIN Jejeran terdapat berbagai lukisan kelas bertema kelas antariksa, kelas oceania, kelas flora, kelas fauna, kelas transportasi dan lain sebagainya. Rumputisasi halaman juga tidak dilupakan. Madrasah juga memiliki kebun tanaman toga yang disebut *Green House* yang pembangunannya bekerja sama dengan Merapi Farma, mungkin satu-satunya madrasah yang memilikinya di tingkat sekolah dasar (SD) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Green House* ini terbuat dari paranet yang tertutup rapat untuk menghindarkan hama, berisi 115 jenis obat tanaman. Selain itu di setiap

---

<sup>7</sup> Dokumentasi studi banding MI Wahid Hasyim ke MIN Jejeran pada hari Sabtu 5 Maret 2016

tanaman terdapat katalog, mulai dari nama hingga fungsinya, sehingga peserta didik tidak hanya tahu namanya tetapi juga tahu fungsinya.<sup>8</sup>

MIN Jejeran berlokasi di Jalan Imogiri Timur km 7.5, Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Adapun posisinya terletak kurang lebih 4 km di sebelah selatan terminal bus Giwangan. Posisi bangunan Madrasah di pinggir jalan besar dan di antara perumahan penduduk juga berada pada arah tenggara SMK N 1 Pleret. Tepat di depan MIN Jejeran terdapat lahan pertanian. MIN Jejeran berjajar dari ujung utara sampai selatan, yakni MIN Jejeran, PT. Sampoerna, dan Puskesmas Pleret MIN Jejeran Bantul Yogyakarta mempunyai visi “Terwujudnya Warga Madrasah Yang Religius, Cerdas sebagai Penyelamat Lingkungan Hidup, Modern, Sehat, Ramah Anak dan Siaga Bencana”.<sup>9</sup>

Mengamati banyaknya fasilitas yang tersedia di madrasah yang cukup memadai maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep manajemen sarana prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?
2. Jenis lingkungan apa saja yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?

---

<sup>8</sup> Dokumentasi profil MIN JejeranBantul pada hari Sabtu 5 Maret 2016

<sup>9</sup> Dokumentasi data di dinding MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

3. Bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yaitu:

- a. Untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

#### 2. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritik ataupun praktik yaitu sebagai berikut:

##### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Selain itu,

penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

b. Praktis

1) Bagi pendidik dan kepala sekolah

Dapat memberikan gambaran kepada pendidik mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Selain itu kepala sekolah dapat menjadikan penelitian ini referensi dalam manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

2) Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

3) Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana realita dalam manajemen khususnya tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### **D. Kajian Pustaka**

Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada *literature* yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Beberapa literatur yang terkait dengan penelitian ini, baik yang berasal dari tesis, jurnal, artikel maupun yang lainnya adalah sebagai berikut:

Penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar belum banyak dilakukan, beberapa penelitian yang setema yaitu penelitian yang dilakukan oleh: Sakinah yang mengungkapkan manajemen sarana dan sarana pendidikan dalam menunjang pencapaian kompetensi siswa di MTs Negeri Kaliangkrik Magelang. Penelitiannya menggunakan metode kualitatif bersifat analitis deskriptif. Subyek penelitiannya adalah kepala madrasah MTs Negeri Kaliangkrik Magelang, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, kepala laboratorium IPA, dewan guru, staff sarana dan prasarana. Hasil penelitian Sakinah menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung dalam menunjang pencapaian kompetensi pembelajaran peserta didik. Perencanaan dilakukan di awal tahun ajaran baru yang dilakukan oleh guru bidang studi yang diajukan kepada wakil urusan sarana dan prasarana kemudian diteruskan kepada bendahara madrasah lalu kepada kepala

madrasah. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat membantu dalam menunjang pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>10</sup>

Tesis yang ditulis Oleh Mahali berjudul pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu terpadu. Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif analitik. Penelitiannya bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana konsep manajemen sarana prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu di Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta, bagaimana implementasi dan hasil dari manajemen sarana prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu di Taman Kanak-Kanak Islam Tunas Melati Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terpadu antara lain; memberikan pemahaman kepada guru TK akan pentingnya manajemen sarana prasarana mulai dari perencanaan, pengadaan, pengorganisaian, pengkoordinasian menjadi bagian dalam RKH dan RKM dalam kegiatan belajar mengajar kepada anak. Hal-hal tersebut dapat dianalisa bahwa optimisme dan integrasi input dan outputnya dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran terpadu TK Tunas Melati Yogyakarta cukup memberikan sumbangan pergerakan dan perubahan

---

<sup>10</sup> Nur Sakinah, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Kompetensi Siswa Si Mts Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang*, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

menuju ketercapaian sebagai tahap *problem solving* dalam peningkatan mutu pembelajaran terpadu.<sup>11</sup>

Penelitian Sakinah dan Mahali sama-sama mengkaji manajemen sarana prasarana pendidikan. Perbedaannya dari masing-masing penelitian tersebut yaitu; Sakinah berfokus pada manajemen sarana prasarana yang dimanfaatkan untuk menunggang pencapaian kompetensi peserta didik di Mts Kaliangkrik Magelang sedangkan penelitian Mahali berfokus pada mencari seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana pada peningkatan mutu terpadu di TK Tunas Melati. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sakinah dan Mahali terletak pada fokus kajian yang diteliti yaitu: manajemen sarana prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul.

Selanjutnya Jurnal Andreas Bala yang membahas pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan media yang murah dan mudah dijangkau. Peran guru dan orang tua dapat membantu menumbuhkan sikap simpatik peserta didik terhadap lingkungan. Pelaksanaan pemanfaatan lingkungan dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sesuai untuk menghilangkan kesan pengajaran yang verbalistik. Salah satu sumber belajar yang berupa lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Mahali, *Pengaruh Manajemensarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Terpadu Di TK Tunas Melati Yogyakarta*, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

relevan. Untuk itu kerjasama di antara guru-guru yang relevan dengan sumber belajar sangat dibutuhkan.<sup>12</sup>

Jurnal Ratna sari dewi tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari lingkungan di mana satuan pendidikan itu berada. Lingkungan adalah situasi yang tersedia di mana pesan itu di terima oleh peserta didik. Lingkungan dapat memberikan informasi secara langsung dan alamiah. Informasi yang tersedia di lingkungan tidak akan pernah habis, bahkan terus bertambah seiring perkembangan dan kemajuan peradaban manusia. Guru harus jeli dan kreatif dalam memanfaatkan informasi yang berada di lingkungan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Ada dua cara menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu: Pertama, membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran (karyawisata, service projects, school camping, interviu, survei). Kedua, membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (resources persons, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian andrea dengan Ratna yaitu: Penelitian Andreas berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemaparannya menyatakan bahwa salah satu sumber belajar yang berupa

---

<sup>12</sup> Andreas Bala, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa", dalam Jurnal Widya Wacana: Wadah Kreativitas dan Potensi Ilmiah Kependidikan (Blitar: Kantor Dinas pendidikan, 1999) Vol:1 no:1, hlm. 74-82.

<sup>13</sup> Ratna Sari Dewi, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta, 2011, vol: 3 no: 3, hlm, 58.

lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran yang relevan. Penelitian Ratna berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ada dua cara menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu: Pertama, membawa peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pelajaran. Kedua, membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran.

Persamaan penelitian Andreas dengan penelitian Ratna sama-sama ingin mengetahui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Perbedaan penelitian Andreas dan Ratna dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dibahas dalam manajemen sarana prasarana pendidikan untuk mengetahui bagaimana konsepnya, jenis-jenis lingkungan yang dimanfaatkan dan bagaimana cara memanfaatkan lingkungan yang dijadikan sumber belajar peserta didik di MIN Jejeran Bantul.

Penelitian penelitian Siti Hayani bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar *outdoor study* pada mata pelajaran geografi khususnya pada materi lingkungan hidup serta aktivitas siswa didalamnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup kelas XI-IPS di SMA Negeri se-Kabupaten Pekalongan. Selain untuk mengetahui kedua

hal tersebut penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar siswa. Hasilnya bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar *outdoor study* di masing-masing sekolah berbeda begitupun dengan aktivitas siswanya. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi ditemukan bahwa tidak ada pengaruh antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar *outdoor study* dengan hasil belajar siswa.<sup>14</sup>

Jurnal Santi Herrini yang berjudul “Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran SBK siswa kelas III SDN Oro-oro Dowo Kota Malang”. Penelitian Santi bertujuan: untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Oro-oro Dowo Kota Malang pada mata pelajaran SBK materi gambar imajinatif, mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas III SDN Oro-oro Dowo Kota Malang pada mata pelajaran SBK materi gambar imajinatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK. Pelaksanaan PTK mengacu pada model siklus PTK meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN

---

<sup>14</sup> Siti Hayani, Apik Budi Santoso, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Outdoor Study Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Lingkungan Hidup Kelas XI-IPS Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan*, 2015, Vol.3 No 8, hlm. 12.

Oro-oro Dowo Kota Malang yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek sikap, kerjasama, dan keefektifan pada siklus I masih rendah karena siswa masih cenderung bersikap pasif pada saat pembelajaran berlangsung dan pada siklus II meningkat naik karena siswa sudah dapat berperan aktif pada setiap kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa juga meningkat pada aspek kebersihan, kerapian, dan pewarnaan dalam menyelesaikan karya.<sup>15</sup>

Penelitian Wahyu Dini Kustanti yang berjudul” Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi kelas XI-IPS 3 di SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang”. Rendahnya kualitas pembelajaran merupakan bukti ketidakberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya variasi sumber belajar geografi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal didapatkan data bahwa keaktifan siswa masih rendah, rata-rata skor keaktifan 22 dengan rentang skor 16 sampai 48. Selain rendahnya keaktifan belajar, hasil belajar siswa Kelas XI-IPS3 juga rendah. Rata-rata nilai hasil belajar siswa sudah mencapai 65. Namun ketuntasan klasikal masih rendah sebesar 18,75%.

---

<sup>15</sup> Jurnal Santi Herrini, *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran SBK siswa kelas III SDN Oro-oro Dowo Kota Malang*, (Bandung: Program Studi PGSD Universitas Malang, 2012).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tersebut adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi. Penelitian ini menggunakan Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian adalah siswa Kelas XI-IPS 3 SMA Negeri 1 Lawang dengan jumlah siswa sebanyak 32 pada materi pelestarian lingkungan dan kaitanya dengan pembangunan berkelanjutan. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi, dan tes tulis. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi keaktifan siswa, soal tes, dan lembar catatan lapangan.<sup>16</sup>

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan hasil observasi awal dengan Siklus I, dan Siklus I dengan Siklus II dan seterusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan pada observasi awal rata-rata skor keaktifan adalah 22 dengan rentang skor 16 sampai 48, sedangkan pada Siklus I terjadi peningkatan menjadi 33 dan pada Siklus II meningkat menjadi 41. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada observasi awal adalah 65 pada Siklus I terjadi peningkatan menjadi 74 dan pada Siklus II meningkat menjadi 79.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Disarankan bagi guru geografi SMA

---

<sup>16</sup> Wahyu Dini Kustanti, *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi kelas XI-IPS 3 di SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang*, (Malang, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2013)

Negeri 1 Lawang untuk menambah variasi sumber belajar, memaksimalkan lingkungan sebagai sumber belajar perlu memerhatikan manajemen waktu yang terstruktur, pengorganisasian kelas baik individu maupun kelompok.<sup>17</sup>

Tesis Edhy Nooryono yang membahas tentang lingkungan sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA 2 Bae Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA 2 Bae Kudus, dalam penerapan sumber belajar lingkungan (Situs Sejarah) sebagai sumber belajar, mendeskripsikan hambatan dan cara mengatasinya dalam penerapan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media lingkungan (situs Sejarah) sebagai media belajar, mendeskripsikan apakah media pembelajaran dengan menerapkan media 8 pembelajaran lingkungan (situs sejarah) dapat meningkatkan minat belajar sejarah.

Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2008/2009 di SMA 2 Bae Kudus. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal terpancang. Sumber data diperoleh dari informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, arsip dan dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi langsung berperan pasif, mencatat dokumen atau arsip. Teknik

---

<sup>17</sup> Wahyu Dini Kustanti, *Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar geografi kelas XI-IPS 3 di SMAN 1 Lawang Kabupaten Malang*, (Malang, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2013)

pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan time sampling.<sup>18</sup>

Guna memperoleh validitas data digunakan triangulasi data/sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif dengan komponen utama, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai suatu siklus. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA 2 Bae Kudus, dalam penerapan media lingkungan (situs sejarah) sebagai sumber belajar, sudah terlaksana, walaupun belum optimal.

Hal ini karena guru sejarah di SMA 2 Bae Kudus, lebih cenderung menyelesaikan materi pelajaran sejarah yang terdapat di dalam kurikulum sejarah. Penerapan media pembelajaran sejarah dengan menggunakan lingkungan (situs sejarah) menjadikan minat dan prestasi belajar siswa SMA 2 Bae Kudus dapat meningkat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi guru sejarah khususnya di SMA untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam memanfaatkan lingkungan (situs sejarah) sebagai sumber belajar.<sup>19</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kusmajid dalam tesisnya tahun 2008 menyebutkan bahwa semakin komplit pemanfaatan sumber

---

<sup>18</sup> Edhy Nooryono , 2009 Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma 2 Bae Kudus. thesis, teknologi pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<sup>19</sup> Edhy Nooryono , 2009 Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sma 2 Bae Kudus. thesis, teknologi pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

belajar maka semakin baik prestasi siswa. Dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara menyeluruh dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu penyebab terbatasnya kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran IPA yang sangat terpaku pada buku teks dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari alam secara langsung menyebabkan pengetahuan siswa menjadi terkotak-kotak. Siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang hanya berlaku di sekolah dan hanya bersumber dari buku. Mereka tidak menyadari bahwa IPA adalah tentang alam, termasuk dirinya sendiri.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hayani, Santi, Wahyu, Edy dan Kusmajid, tersebut sama-sama mengaitkan pemanfaatan sumber belajar pada salah satu mata pelajaran di sekolah. Perbedaan dari masing masing fokus penelitian yaitu sebagai berikut: Penelitian Hayani berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar *outdoor study* pada mata pelajaran geografi materi lingkungan hidup. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar *outdoor study* di masing-masing sekolah berbeda begitupun dengan aktivitas siswanya. Penelitian Santi berfokus pada

---

<sup>20</sup> Kusmajid, *Kontribusi Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Pemahaman Konsep Sains SD*, (Bandung: Tesis Pendidikan Dasar Pasca Sarjana UPI: tidak diterbitkan. 2008).

pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar. Hasil penelitian Santi menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas III SDN Oro-oro Dowo Kota Malang pada mata pelajaran SBK materi gambar imajinatif. Penelitian Wahyu berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran geografi yaitu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian Edy berfokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat siswa pada materi pelajaran sejarah. Penelitian Kusmajid fokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar secara menyeluruh dapat meningkatkan motivasi dan belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Hayani, Santi, Wahyu, Edy dan Kusmajid dengan penelitian ini yaitu pada penambahan kajian mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul.

Pemaparan beberapa penelitian di atas dapat diketahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek bahasan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2015/2016. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus pada

manajemen sarana dan prasarana dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, sekolah yang mempunyai banyak sarana prasarana. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian. Penelitian yang akan dilakukan akan melengkapi kajian penelitian tentang manajemen sarana prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.<sup>21</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian sebagai berikut:

### **1. Pendekatan penelitian**

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu dalam proses perolehan data sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian yang diperlukan sebuah informasi yang selengkap-lengkapnyanya atau sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam lingkup objek penelitian. Dari gejala-gejala penelitian yang ada dalam penelitian ini bukanlah satu-satunya yang berdiri melainkan saling berkaitan antara satu sama lainnya dalam satu

---

<sup>21</sup> Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 51.

kesatuan yang menyeluruh yang biasanya dikenal dengan pendekatan.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen yaitu berusaha untuk menghadapkan teori mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang ada di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta untuk kemudian dianalisis guna mendapatkan kesimpulan. Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data

Sumber data adalah sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian yang akan dilakukan adalah; kepala sekolah, wakil kepala bagian sarana prasarana, guru, staf karyawan, wali murid, peserta didik MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

b. Obyek penelitian dapat berupa hasil penelitian, karya ilmiah, buku panduan (buku panduan kurikulum, buku panduan sarana prasarana pendidikan, buku panduan inventarisi dan lain-lain), artikel, dokumen-dokumen (dokumen kurikulum, dokumen inventaris, dokumen rapat kerja, dokumen program, dokumen sejarah madrasah, dokumen misi dan visi madrasah), arsip-arsip (peraturan madrasah, edaran madrasah, laporan pertanggung jawaban program madrasah dan lain-lain) dan berbagai referensi lain yang relevan

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 51.

dengan masalah penelitian yang dapat menunjang penelitian terkait dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

## 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu:

### a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antar pewawancara atau *interviewer* dengan *responden* atau orang yang diwawancarai atau *interviewee* dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>23</sup> Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan membawa beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>24</sup>

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa pihak antara lain dengan pengelola madrasah yaitu bapak Musyadad, ketua bidang sarana prasarana yaitu bapak Imam Harowi, bendahara madrasah yaitu bapak Suranto, guru mata

---

<sup>23</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 40.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993 ), hlm. 127.

pelajaran yaitu ibu Waridah, ibu Inggit, bapak Ibnu dan lain-lain, karyawan, walimurid, peserta didik dan subyek lain yang relevan karena mereka adalah subyek penelitian yang paling mengerti, merasakan dan melaksanakan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang diterapkan, jenis-jenis lingkungan apa saja yang ada dan bagaimana cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul.

b. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti. Fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang dan tempat atau *space*, pelaku atau *actor* dan kegiatan atau aktivitas.<sup>25</sup>

Obyek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah letak geografis, situasi dan kondisi madrasah, situasi dan kondisi sarana prasarana madrasah, situasi dan kondisi lingkungan madrasah, mengamati sarana dan prasarana madrasah serta yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam

---

<sup>25</sup> Koentjaraningrat, *Metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 327.

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang telah dipersiapkan karena adanya penyidik. Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Metode dokumentasi adalah sistematisasi atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data bisa kalimat tertulis, tercetak, grafik, gambar, lukisan, kartun, foto dan benda lain yang bersifat verbal.<sup>26</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengetahui data MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, seperti; data struktur organisasi madrasah, data keadaan peserta didik, data keadaan guru, data sejarah berdirinya madrasah, data sarana dan prasarana madrasah, data kurikulum madrasah serta dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **3. Pengujian kredibilitas data**

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi

---

<sup>26</sup> Koentjaraningrat, *Metode penelitian...*, hlm. 328.

yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.<sup>27</sup>

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi dan ke staf yang merupakan kelompok kerja sama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan selanjutnya dicari kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm, 392.

dianggap benar atau semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>28</sup>

#### 4. Metode analisa data

Analisa merupakan proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data yang mengikuti konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>29</sup> Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan dan observasi. Data tersebut dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>30</sup>

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi data tulisan dan data lisan yang diperoleh dari sejumlah dokumen, rekaman kaset, catatan dan wawancara yang telah dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. *Display* data adalah langkah keduanya. Langkah ini berupa penyajian data yang berfungsi untuk pemetaan data yang telah direduksi atau merupakan ringkasan data yang telah disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian menggunakan teks yang bersifat

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm, 392-393.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 91.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian*,..., hlm. 91.

naratif. Sementara itu langkah ketiga adalah *conclution drawing* atau *verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini mungkin juga menjawab rumusan masalah yang rumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak.

Metode berfikir yang penulis gunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode induktif dan deduktif. Metode induktif yaitu menganalisis data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tadi ditarik generalisasi yang bersifat umum. Metode deduktif yaitu menarik suatu kesimpulan dari pernyataan umum menuju khusus. Penentuan sample menggunakan tehnik *snow balling*.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan disajikan untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Berisi tentang pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Berisi tentang landasan teori atau deskripsi teori yaitu konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang meliputi pengertian manajemen sarana prasarana, prinsip-prinsip manajemen sarana-prasarana. Kegiatan manajemen sarana prasarana yang dimulai dari; kegiatan perencanaan/analisis kebutuhan sampai pada tahap penghapusan dan

pertanggung jawaban. Jenis-jenis lingkungan belajar dan macam-macam sumber belajar serta bagaimana pemanfaatan lingkungan yang dijadikan sumber belajar di MIN Jejeran Bantul.

BAB III: Berisi tentang gambaran umum dari MIN Jejeran Bantul Yogyakarta yang meliputi; letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana prasarana serta sistem kurikulum pendidikan.

BAB IV: Berisi tentang analisis konsep manajemen sarana prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta. Analisis jenis-jenis lingkungan apa saja yang dimanfaatkan MIN Jejeran Bantul sebagai sumber belajar dan analisis pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.

BAB V: Berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran peneliti.

Kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konsep manajemen sarana prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul diawali dengan membuat daftar prioritas, berprinsip pada kebutuhan yang bersifat urgen untuk kelancaran proses belajar mengajar di madrasah dengan mempertimbangkan kualitas serta kuantitas. Kegiatan manajemen sarana prasarana yang ada di MIN Jejeran Bantul meliputi; kegiatan perencanaan/analisis kebutuhan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan sarana prasarana, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggung jawaban. Sarana prasarana sudah lengkap baik yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan maupun fasilitas yang secara tidak langsung dalam proses belajar mengajar (PBM). Sarana prasarana yang lengkap dimanfaatkan menjadi sumber belajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Jenis lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran bantul ada bermacam macam yaitu; (1). Lingkungan sosial, seperti; pasar kelurahan, kantor kelurahan, pabrik batu bata, tempat kerajinan mendaur ulang barang bekas sampah, pabrik gula madukismo dan tempat pembuatan kerajinan gerabah di Kasongan. (2). Lingkungan personal, seperti; pengrajin batik, perwakilan dari kemenag, perwakilan dari badan lingkungan hidup (BLH), dokter atau

mantri dan ahli meronce bunga. (4). Lingkungan alam, seperti; kolam ikan, kebun buah mangunan, pantai baru, pagar madrasah, sawah, *green house*, kebun songo, perumahan sindet, bumi hijau di Kulonprogo dan rumah dom di Piyungan. (5). Lingkungan kultural, seperti; keraton, taman sari, musium kota gede dan candi bawah tanah.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul relevan dengan materi pelajaran, dilakukan dengan cara: (1). Survey untuk memanfaatkan jenis lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan kultural. (2). *Camping/* Kemah untuk memanfaatkan lingkungan alam. (3). Karya wisata untuk memanfaatkan lingkungan kultural, lingkungan sosial dan lingkungan alam. (4). Mengundang narasumber ke madrasah untuk memanfaatkan lingkungan personal seperti mengundang perwakilan dari kemenag untuk memberikan pemahaman materi haji, mengundang dokter untuk memberikan pemahaman materi hidup sehat, mengundang orang yang ahli dalam membuat kerajinan untuk mengembangkan bakat, minat serta keterampilan peserta didik dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Manajer sarana prasarana pendidikan di MIN Jejeran Bantul dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar perlu memastikan secara riil pada setiap kegiatan perencanaan sampai pada tahap kegiatan pertanggung jawaban, mulai dari siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan perencanaan untuk memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar, kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan perencanaan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, bagaimana melakukan perencanaan yang sesuai, dimanakah lingkungan yang tepat, sarana prasarana apa saja yang diperlukan ketika memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di MIN Jejeran Bantul.

Pada struktur organisasi madrasah perlu ditambahkan keterangan garis komando dan garis koordinasi. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan memberikan pemahaman ketika membaca struktur organisasi madrasah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anton Rimanang, *Strategi Baru Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: 2003, Penerbi Amara Books.
- B.P. Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: 1994, Bumi Aksara.
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Badung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Dokumen : Arsip MI Negeri Jejeran tahun 2016.
- Dokumentasi data di dinding MIN Jejeran Bantul Yogyakarta.
- Dokumentasi studi banding MI Wahid Hasyim ke MIN Jejeran pada hari Sabtu 5 Maret 2016
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.

Koentjaraningrat, *Metode penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.

M.Tok, *Profil MIN Jejeran Sekolah Adiwiyata Tingkat Internasional*, dalam [http://202.169.224.202/html/dinas\\_v4/index.php?view=v\\_berita&id\\_su\\_b=2718#sthash.o5bIDA08.dpuf](http://202.169.224.202/html/dinas_v4/index.php?view=v_berita&id_su_b=2718#sthash.o5bIDA08.dpuf). Diakses tanggal 9 Februari 2016.

Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mohamad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Erlangga, 1999.

Muhammad Mahali, *Pengaruh Manajemensarana Prasarana Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Terpadu Di TK Tunas Melati Yogyakarta*, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Mulyono, *Manajemen Adminstrasi & Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Nizar Ali dan Ali Syartibi, *Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.

Nur Sakinah, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Kompetensi Siswa Si Mts Negeri Kaliangkrik Kabupaten Magelang*, PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Observasi pada hari Rabu, 10 Februari 2016.

Oemar Hamalik, *Manajemen pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*, Bandung:PT Refika Aditama, 2010.

Ronald H Anderson, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.

Saiful Sagala, *Manajemen Startegik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

## DAFTAR PERTANYAAN

(Untuk Kepala Madrasah, Koordinator Bagian Sarana Prasarana Madrasah,  
Bendahara Madrasah)

1. Ketika pengadaan sapsas apakah membuat daftar prioritas terlebih dahulu?
2. Siapa yang membuat daftar prioritas?
3. Dalam perencanaan sapsas apakah mengikuti UU, intruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang?
4. Bagaimana pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan sapsas pendidikan?
5. Apakah dalam pengorganisasian sudah ada pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang dideskripsikan secara jelas?
6. Apakah antara pihak satu dengan pihak yang lain saling bekerja sama secara kompak dan baik?
7. Apakah ada jadwal proses kerja?
8. Kapan kegiatan perencanaan sapsas dilakukan?
9. Di awal perencanaan apakah dilakukan analisis sapsas yang dibutuhkan?
10. Kapan penyeleksian alat-alat/ sapsas yang masih bisa dimanfaatkan?
11. Darimana dana diperoleh untuk keperluan sarana prasarana?
12. Bagaimana menetapkan besarnya kisaran dana sapsas?
13. Berapa besar kisaran dana untuk keperluan sapsas?
14. Ketika menentukan koordinator atau penanggung jawab sapsas dilakukan dengan pertimbangan apa? Keahlian? Kejujuran?
15. Kapan pelaksanaan kegiatan sapsas?
16. Siapa petugas pelaksana sapsas? Mengapa?
17. Bagaimana bentuk kegiatan sapsas?
18. Apa tujuan/ sasaran/target yang harus dicapai pada bidang sapsas?
19. Apa saja sapsas yang dibutuhkan oleh madrasah saat ini dan masa yang akan datang? Mengapa?
20. Apa rencana sapsas pada jangka pendek (1tahun) ? jangka menengah (4tahun) dan jangka panjang (10-15 tahun)?

21. Apakah pada kegiatan perencanaan sudah dapat dikatakan berhasil?
22. Bagaimana hasil perencanaan pada kegiatan sapras?
23. Bagaimana sistem pengadaan sapras dilakukan? Membeli? Hibah? Dari pemerintah? Sumbangan wali murid? Menyewa? Tukar menukar? Jika ada barang pada pengadaan barang apa saja?
24. Kapan pelaporan inventaris sapras dilakukan? Bagaimana periode pelaporannya? Pertiga bulan? Pada bulan apa saja?
25. Siapakah yang bertanggung jawab merawat sarana prasarana?
26. Bagaimana cara merawat sarana prasarana?
27. Apakah pada perawatan sapras dilakukan oleh petugas khusus dan ahli?
28. Apakah ada lomba perawatan terhadap sapras?
29. Apakah kepala madrasah memberikan arahan kepada tim pelaksana dan penanggung jawab sapras?
30. Apakah ada upaya pemantauan bulanan terhadap sapras?
31. Apakah kepala sekolah membentuk tim pelaksana perawatan preventif?
32. Apakah kepala madrasah/penanggung jawab sapras membuat daftar sapras beserta bagaimana perawatannya?
33. Apakah kepala madrasah/penanggung jawab sapras membuat jadwal kegiatan perawatan pada setiap fasilitas/sapras madrasah?
34. Apakah penanggung jawab menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan masing-masing bagian sapras yang ada di masing-masing kelas?
35. Apakah kepek memberikan penghargaan bagi anggota madrasah yang berhasil meningkatkan kinerja sapras madrasah dalam rangka meningkatkan kesadaran merawat sapras? Penghargaan dalam bentuk apa?
36. Sifat pemeliharaan sapras dalam bentuk apa? Pengecekan? Pencegahan? Perbaikan ringan? Perbaikan berat? Dilakukan bagaimana? Secara berkala?
37. Bagaimana bentuk pemeliharaan sehari-hari? Dalam membersihkan ruang dan perlengkapannya? Bekala? Seperti pengecatan dinding, pemeriksaan bangku, genteng dan perabotan lainnya?

38. Apakah kepala madrasah pernah melakukan penghapusan sapsras? Mengapa? Bagaimana prosesnya? Kenapa? Rusak berat? Tidak sesuai dengan kebutuhan? Kuno? Tidak efisien? Terkena larangan? Barang berlebihan? Diselewengkan? Musnah karena bencana alam dan musibah?
39. Apakah kepala madrasah /penanggungjawab bidang sapsras melakukan pengelompokan atau pendataan barang-barang yang akan dihapus? ke diknas? Kemenag?
40. Pada penggunaan sapsras tujuan apa yang ingin dicapai?
41. Sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru?
42. Bagaimana cara guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
43. Apakah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan materi pelajaran?
44. Apakah ada siswa yang melakukan kerusakan sapsras yang disengaja maupun tidak sengaja? Kenapa? Bagaimana? Seperti mencabut TOGA, memecahkan perabotan, mencoret dinding, bangku?
45. Apakah kepala madrasah pernah mengundang organisasi sosial? Ahli? Seperti dokter? Lurah? Ke madrasah? Pada acara apa saja?
46. Apakah siswa pernah diajak ke luar seperti bonbin? Musium? Pabrik? Sekolah lainya? Bagaimana perencanaanya? Penaanggung jawabnya? Kegiatanya? Alokasi waktunya?
47. Pernahkah siswa ditugasi ke lurah? Rt? Ke luar lingkungan madrasah
48. Bagaimana kondisi siswa saat berada dilingkungan dalam proses belajar mengajar? Pelaksanaan pelajaran praktik?
49. Bagaimana guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
  - a. Survey? Siswa mengunjungi lingkungan setempat? Untuk belajar apa? Soasial? Budaya? Ekonomi? Kesehatan?
  - b. Camping? Kapan? Berapa lama? Dimana? Apa saja yang dipelajari? Bagaimana kegiatan camping dilakukan?
  - c. Field trip/ karyawisata? Kapan? Apa saja yang dipelajari? Dimana? Berapa lama? Apakah sudah sesuai dengan materi pelajaran?

- d. Mengundang narasumber? Tokoh masyarakat? Dokter? Petani? Nelayan? Apakah relevan dengan materi pelajaran? Pertimbangan apa saja yang dilakukan untuk menentukan narasumber?



**DAFTAR PERTANYAAN UNTUK GURU MAPEL**

50. Sumber belajar apa saja yang digunakan oleh guru?
51. Bagaimana cara guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
52. Lokasi mana saja yang dikunjungi untuk proses pembelajaran?
53. Lingkungan apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?
54. Apakah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sesuai dengan materi pelajaran?
55. Apakah ada siswa yang melakukan kerusakan sapsras yang disengaja maupun tidak sengaja? Kenapa? Bagaimana? Seperti mencabut TOGA, memecahkan perabotan, mencoret dinding, bangku?
56. Apakah kepala madrasah pernah mengundang organisasi sosial? Ahli? Seperti dokter? Lurah? Ke madrasah? Pada acara apa saja?
57. Apakah siswa pernah diajak ke luar seperti bonbin? Musium? Pabrik? Sekolah lainnya? Bagaimana perencanaanya? Penaanggung jawabnya? Kegiatanya? Alokasi waktunya? Anggaran dana diperoleh dari mana?
58. Pernahkah siswa ditugasi ke luar madrasah? lurah? Rt? Ke luar lingkungan madrasah
59. Bagaimana kondisi siswa saat berada dilingkungan dalam proses belajar mengajar? Pelaksanaan pelajaran praktik?
60. Bagaimana guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
  - e. Survey? Siswa mengunjungi lingkungan setempat? Untuk belajar apa? Soasial? Budaya? Ekonomi? Kesehatan?
  - f. Camping? Kapan? Berapa lama? Dimana? Apa saja yang dipelajari? Bagaimana kegiatan camping dilakukan?
  - g. Field trip/ karyawisata? Kapan? Apa saja yang dipelajari? Dimana? Berapa lama? Apakah sudah sesuai dengan materi pelajaran?
  - h. Mengundang narasumber? Tokoh masyarakat? Dokter? Petani? Nelayan? Apakah relevan dengan materi pelajaran? Pertimbangan apa saja yang dilakukan untuk menentukan narasumber?

**DAFTAR PERTANYAAN**

(Untuk Peserta Didik)

1. Lokasi mana saja yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
3. Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
4. Apakah guru menyusun prosedur/perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
6. Apa saja yang peserta didik peroleh melalui pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?

**DAFTAR PERTANYAAN**

(Untuk Wali Murid)

1. Lokasi mana saja yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar?
2. Bagaimana guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
3. Aktivitas apa saja yang dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
4. Bagaimana pendapat wali murid tentang pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?
5. Apa saja yang peserta didik peroleh melalui pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?

## CURRICULUM VITAE

### DATA DIRI

Nama Lengkap : Siti Nadhiroh  
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 22 Juni 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Ds. Karangasem. RT/RW: 03/01. Kec. Bulu. Kab. Rembang.  
Alamat Jogja : Sapen, Wisma New Shapira, GK1, No. 576  
Contact Person : 085729228871  
E-mail : dhyranadhira@ymail.com  
Agama : Islam

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN
Perguruan Tinggi	Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2010- 2014
SMA	MA Muallimin Muallimat Rembang	2007-2010
SMP	MTs Muallimin Muallimat Rembang	2004-2007
SD	SDN Karangasem 01 Rembang	1997-2003

### PENGALAMAN ORGANISASI

KEGIATAN	JABATAN	TAHUN
OSIS MTs Muallimin Muallimat Rembang	Sekretaris Umum	2004-2005
Kepramukaan MTs Muallimin Muallimat Rembang	Ketua Saprass Pramuka Putri	2004-2005
OSIS MA Muallimin Muallimat Rembang	Ketua Dep Bin Bang	2007-2008

Kepramukaan MA Muallimin Muallimat Rembang	Bendahara Umum	2007-2008
BEM-J KI	Departemen pengembangan SDM	2011-2013
Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK)	Seksi Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi tingkat Fakultas	2011
Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK)	Seksi Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi tingkat Universitas	2012
Women Perform Art dan Sarasehan	Koordinator Sie. Humas	2012
DPP Bakat Minat & Keterampilan	Ketua Umum	2012-2013

Hormat saya

**Siti Nadhiroh**

1. Keadaan bangunan/ gedung madrasah



2. Keadaan kelas



3. Kegiatan out door









4. CTL di Kasongan



5. Membatik



6. Kegiatan keagamaan



7. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



8. Kegiatan pemeliharaan lingkungan





9. Mengundang narasumber ke kelas







10. Kegiatan pertemua walimurid/paguyuban





11. Kejuaraan



